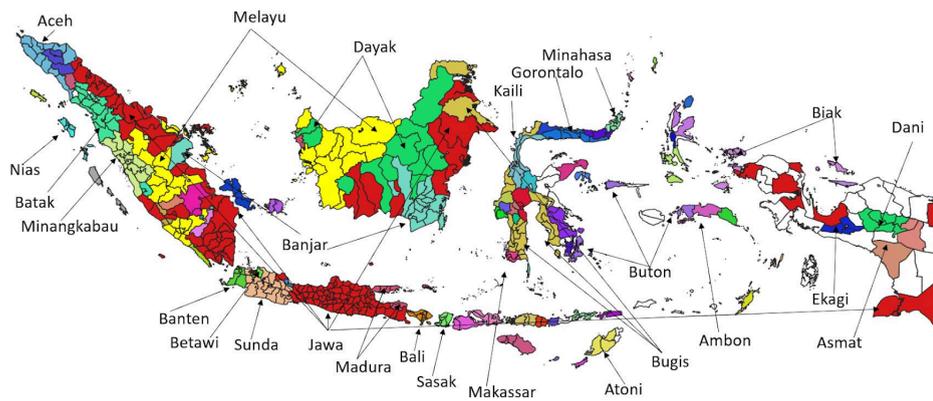


BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk. Kemajemukan dapat terlihat dari beragamnya budaya, adat istiadat, suku bangsa, ras, bahasa yang ada dan juga agama. Kekayaan nasional sangat diperkaya oleh kemajemukan budaya yang begitu berharga. Keberagaman suku bangsa di Indonesia tersebar di berbagai pulau dan wilayah Indonesia. Berdasarkan pada sensus Badan Pusat Statistik (BPS) yang dilakukan pada tahun 2010, populasi suku bangsa di Indonesia melebihi angka 1.340 suku bangsa. Jumlah ini merupakan pemecahan dari 300 etnik di Indonesia yang tersebar mulai dari kota Sabang di Provinsi Aceh, hingga kabupaten Merauke di Provinsi Papua. Dan tak lupa juga dari pulau Miangas sampai pulau Rote.



Gambar I.1 Peta Persebaran Suku Suku di Indonesia

Sumber: <https://kabardesa.my.id/suku-bangsa-di-indonesia-diklasifikasikan-menjadi.html>
(Diakses 28/6/2024)

Secara umum, Setiap kelompok etnis di Indonesia memiliki keunikan budaya sendiri yang membuat Setiap kelompok etnis dapat dibedakan satu sama lain. Perbedaan kebudayaan tersebut mencakup adat-istiadat, sastra, dan bahasa. Hingga kini, perbedaan-perbedaan yang telah ada dalam setiap suku bangsa yang sering kita temui di berbagai penjuru pulau Indonesia masih tetap dijaga dan dilestarikan untuk generasi di masa mendatang.

Masing-masing etnis suku bangsa di Indonesia memiliki bahasa, adat istiadat, seni, dan kepercayaan yang unik, yang menjadi bagian penting dari keberagaman

budaya nasional Indonesia. Keberagaman ini tidak hanya menunjukkan etnis dan kultural, tetapi juga menjadi salah satu sumber kekuatan dan identitas nasional Indonesia. Salah satu dari sekian banyak kebudayaan di Indonesia yaitu kebudayaan suku Batak.

Suku Batak merupakan salah satu suku bangsa terbesar di Indonesia. Suku ini banyak mendiami wilayah Provinsi Sumatera Utara. Menurut data Sensus Penduduk Indonesia tahun 2010, terdapat total populasi suku Batak sebanyak 8.446.969 jiwa atau 3,58% dari total seluruh penduduk Indonesia. Mereka berada di peringkat ketiga setelah suku Jawa dan Sunda. Suku Batak sendiri terdiri dari beberapa cabang suku yaitu Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Pakpak, Batak Angkola, Batak Mandailing, dan Batak Toba. Dari enam cabang suku tersebut terdapat aspek persamaan yang meliputi bahasa dan budaya. Tetapi terdapat pula perbedaan yang membedakan antara suku Batak satu dengan yang lainnya yang meliputi dialek bahasa, tulisan, istilah istilah dan kebiasaan tradisi.



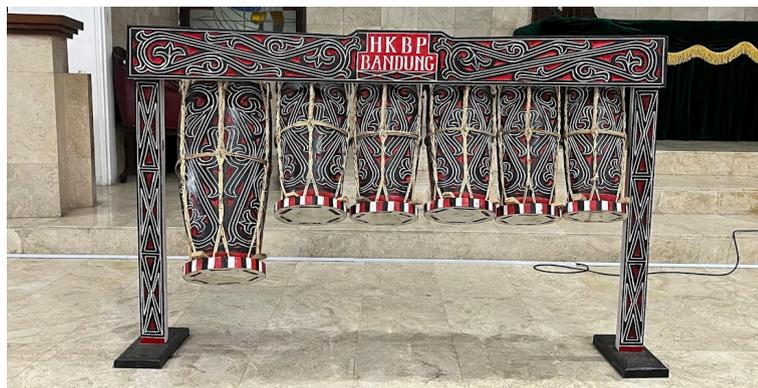
Gambar I.2 Cabang Suku Batak

Sumber: <https://klikBatak.com/lifestyle/inilah-suku-Batak-dengan-berbagai-perkembangannya/>
(Diakses 28/6/2024)

Suku Batak merupakan salah satu dari sekian banyak suku di Indonesia yang masih kental akan tradisi dan kebudayaan yang diwariskan turun temurun dari nenek moyang. Suku Batak mempunyai warisan kebudayaan yang diwariskan generasi ke generasi secara lisan. Salah satu bentuk kebudayaan tersebut adalah kesenian. Kesenian suku Batak terdiri dari seni patung, seni tari, seni tenun, dan seni musik. Di masyarakat Batak, seni musik sering digunakan dalam setiap ritual keagamaan dan upacara adat, aktivitas bermusik tersebut dikenal dengan sebutan Gondang.

Gondang Batak adalah salah satu karya seni musik Batak terkaya dan dikagumi dunia. Instrumen serbaguna ini mencakup semua kebutuhan, baik untuk upacara keagamaan, adat istiadat, maupun hiburan. Kegiatan musik yang dilakukan bertujuan untuk menyenangkan dan menghibur serta terkait dengan adat istiadat dan upacara keagamaan. Pertunjukan musik yang bersifat hiburan biasanya dilakukan dengan menyanyi atau memainkan suatu alat musik, namun kegiatan seremonial biasanya dilakukan dalam bentuk ansambel. Dalam Setiap Gondang Batak memiliki karakteristik yang unik dan digunakan dalam berbagai konteks musik dan upacara adat sesuai jenis jenis Gondang yang tertera di atas. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai sarana musikal, tetapi juga memiliki nilai simbolis dan budaya yang penting dalam kehidupan masyarakat Batak. Salah satu alat utama dari Gondang ialah Taganing.

Taganing adalah alat musik khas dari Sumatera Utara yaitu suku Batak Toba. Pada zaman dahulu Taganing dibuat oleh orang-orang yang ahli dalam pembuatannya dan mempunyai pengetahuan khusus. Awalnya Taganing merupakan alat musik yang digunakan untuk memanggil roh leluhur dan dimainkan bersamaan dengan Sarune Bolon dalam acara Gondang Saborngin. Alat musik Taganing memegang peranan penting dalam formasi musik Batak Toba dengan perkembangannya seiring berjalannya waktu. Taganing menekankan beberapa aspek yang membuatnya penting, tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan atau ekspresi seni dan doa, tetapi juga sebagai bagian dari visual budaya suku Batak serta memberikan keunikan dan kekayaan budaya di Provinsi Sumatera Utara.



Gambar I.3 Bentuk Alat Musik Taganing
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses 25/4/2024)

Akan tetapi manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat bertahan hidup kecuali jika hidup berkelompok (Rustan dan Hakki 2017). Kehidupan sosial masyarakat terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Pergeseran budaya pun tidak dapat dihindari seiring dengan berjalannya waktu. Banyak masyarakat suku Batak yang merantau dan menetap di luar tanah Batak, dengan salah satu tujuan utama adalah Pulau Jawa. Di sana, mereka bekerja, menikah, melahirkan, hingga membesarkan anak-anak mereka.

Sebagai suku minoritas di lingkungan baru, masyarakat Batak di Pulau Jawa menghadapi pengaruh sosial yang kuat dari penduduk mayoritas setempat serta dampak masuknya budaya asing seperti *Korean pop* dan *Western pop*. Kondisi ini menyebabkan kebudayaan suku Batak, terutama alat musik tradisional seperti Taganing, kurang dikenal oleh kalangan remaja. Anak-anak yang tumbuh di lingkungan yang lebih didominasi oleh budaya global seringkali lebih akrab dengan musik dan budaya populer daripada dengan warisan budaya tradisional mereka sendiri. Akibatnya, minat dan pengetahuan tentang alat musik tradisional Batak, seperti Taganing, menurun di kalangan generasi muda. Ini merupakan tantangan bagi upaya pelestarian budaya tradisional Batak di tengah arus globalisasi dan modernisasi.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari informasi pada latar belakang, dapat dirumuskan identifikasi masalah terkait, yaitu:

- Kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya kalangan remaja tentang alat musik Taganing.
- Belum ada informasi yang lengkap mengenai alat musik Taganing.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- Bagaimana merancang sebuah media informasi yang dapat memberitahukan tentang alat musik Taganing dari Sumatera Utara.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah perancangan ini akan merancang dan mengimplementasikan media informasi yang mengangkat alat musik Taganing dari daerah Sumatera Utara, mulai dari penjelasan tentang Sumatera Utara dan suku Batak, penjelasan apa itu alat musik Taganing, asal mula alat musik Taganing, fungsi Taganing, analisis bentuk Taganing, bahan pembuatan Taganing, dan cara memainkan Taganing untuk kalangan remaja di Indonesia terfokus pada kalangan remaja suku Batak.

I.5 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dan manfaat perancangan adalah sebagai berikut:

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini, yaitu:

- Menginformasikan alat musik Taganing dari Sumatera Utara kepada kalangan remaja di Indonesia terfokus pada kalangan remaja suku Batak.
- Memberi pengetahuan dan sebagai edukasi mengenai warisan budaya Sumatera Utara di bidang seni musik khususnya Taganing.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Dari mengidentifikasi tujuan perancangan, maka dapat diketahui juga manfaat perancangan sebagai berikut:

- Diharapkan remaja di Indonesia, terfokus pada kalangan remaja suku Batak dapat mengenal dan mengetahui alat musik Taganing dari Sumatera Utara.
- Diharapkan remaja suku Batak dapat lebih melestarikan budaya suku Batak khususnya alat musik Taganing.
- Diharapkan hasil penelitian alat musik Taganing dari Sumatera Utara menjadi referensi bagi kalangan akademis, khususnya program studi desain komunikasi visual.

- Diharapkan sebagai sumber referensi kepustakaan dan acuan riset mengenai pembahasan alat musik Taganing, Serta hasil dari perancangan buku petunjuk ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam proses pembelajaran dan pengembangan karya.